

KELAYAKAN USAHA PERIKANAN PANCING ULUR DI PANGKALAN PENDARATAN IKAN (PPI) KURAU KABUPATEN BANGKA TENGAH

HAND LINE BUSINESS FEASIBILITY IN FISH LANDING BASE KURAU CENTRAL BANGKA REGENCY

Ayu Andela^{1*}, Andi Gustomi¹, Teguh Ferdinand²

¹Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Pertanian Perikanan dan Biologi, Universitas Bangka Belitung

Kampus Terpadu UBB, Gedung Teladan, Bangka, Kepulauan Bangka Belitung, 33172 Indonesia

²Dinas Perikanan Kabupaten Bangka Tengah, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Bangka Tengah, Jalan Titian Puspa By Pass Koba, Padang Mulia, Kabupaten Bangka Tengah, Kepulauan Bangka Belitung 33681 Indonesia

Email: andellayu98@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2020. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan usaha dari penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap pancing ulur di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kurau Kabupaten Bangka Tengah. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan wawancara dengan panduan kuesioner. Data yang diambil data primer dan sekunder. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif dengan metode pengambilan sampel *purposive sampling*. Metode analisis data menggunakan analisis kelayakan usaha dengan beberapa indikator diantaranya NPV, B/C Ratio, IRR. Hasil analisis kelayakan usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap pancing ulur di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kurau Kabupaten Bangka Tengah yaitu dengan analisis biaya investasi rata-rata sebesar Rp. 75.501.000, penerimaan rata-rata per tahun sebesar Rp. 199.203.000 dan rata-rata biaya total sebesar Rp. 152.585.918 per tahun. Analisis kriteria usaha yaitu rata-rata pendapatan sebesar Rp. 46.616.749 per tahun. Analisis kriteria investasi yaitu dengan nilai rata-rata NPV sebesar Rp. 103.171.535, B/C Ratio sebesar 1,31, nilai IRR sebesar 60,80 % dan rata-rata PP per tahun sebesar 1,64. Analisis tersebut menunjukkan nilai NPV positif, B/C Ratio >1 dan IRR > *discount Rate*. Hal tersebut menunjukkan usaha alat tangkap pancing ulur di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kurau Kabupaten Bangka Tengah layak untuk dikembangkan.

Kata kunci : Pancing Ulur, Kelayakan Usaha, NPV, B/C Ratio, IRR, PP

ABSTRACT

This research was conducted in March 2020. This study aimed to analyze the feasibility of fishing efforts by using hand line at the Fish Landing Base Kurau Central Bangka Regency. The data collection method used in this study is survey method and interview with questionnaire guide. Data retrieved primary and secondary data. Researchers used descriptive quantitative analysis method to analyze data purposive sampling. In data analysis, researchers used some indicators, including NPV, B/C Ratio and IRR. The results of the analysis of the feasibility of fishing business with fishing gear stalled at the Fish Landing Base Kurau Bangka Tengah Regency, namely investment costs with an average of Rp.75.501.000, average annual receipts of Rp. 199.203.000 and an average total cost of Rp. 152.585.918/year. Analysis of business criteria is the average income /year of Rp. 46.616.749. Analysis of investment criteria is with an average NPV value of Rp. 103.171.535, B/C Ratio of 1,31, IRR value of 60,807 % and the average PP / year of 1,64. The analysis showed positive NPV value, B/C Ratio >1 and IRR > discount Rate. This shows the efforts of hand line stalled at the Fish Landing Base Kurau Central Bangka Regency is worth developing.

Keywords : Hand Line, Business Feasibility, NPV, B/C Ratio, IRR, PP

PENDAHULUAN

Bangka Belitung merupakan wilayah kepulauan yang memiliki perairan dengan luas sebesar 65.301 km² atau empat kali lebih luas dari wilayah daratan yaitu sebesar 16.424 km² (BPS Prov. Babel, 2019). Salah satu potensi sumberdaya perikanan yang ada di Bangka Belitung ialah terdapat pada Wilayah Kabupaten Bangka Tengah. Kabupaten Bangka Tengah memiliki produksi perikanan tangkap sebesar 25.068,94 ton dengan nilai penangkapan sebesar Rp. 971.443.606 (DKP Kabupaten Bangka Tengah, 2018). Masyarakat nelayan Bangka Tengah menggunakan alat tangkap yang bervariasi meliputi jaring millenium, jaring udang, jaring dasar, jaring kepiting, sero, bubu, pancing roll, pancing ulur, pancing cumi, bagan apung, bagan tancap dan bagan perahu. Salah satu wilayah yang memiliki potensi perikanan terbesar di Kabupaten Bangka Tengah adalah Desa Kurau. Kurau adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Koba, Kabupaten Bangka Tengah, Kepulauan Bangka Belitung dengan luas ±13,06 Km². Selain itu, Desa Kurau juga memiliki fasilitas pendukung dalam kegiatan perikanan yaitu berupa Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kurau yang terletak pada 106° 14'02.585" BT dan 2° 19'51.700" LS (Profil UPT PPI/TPI Kurau, 2018). Dimana, nelayan Desa Kurau biasa mendaratkan hasil tangkapannya di PPI tersebut. Kegiatan penangkapan ikan di PPI Kurau masih tergolong sederhana dan tradisional. Salah satu alat tangkap yang sering digunakan ialah pancing ulur. Pancing ulur merupakan salah satu jenis alat penangkap ikan yang sering digunakan oleh nelayan tradisional untuk menangkap ikan di laut termasuk nelayan PPI Kurau. Menurut Latuconsina (2010), bahwa alat tangkap pancing ulur ini sangat selektif dalam penangkapan dan dikategorikan sangat ramah lingkungan dan juga hasil tangkapannya mempunyai nilai ekonomis tinggi.

Usaha penangkapan ikan merupakan suatu kegiatan ekonomi yang memanfaatkan sumberdaya hayati perairan dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Hastuti et al (2013), menyatakan bahwa pendapatan merupakan kunci dari keberhasilan usaha penangkapan ikan, akan tetapi sebelum mencapai pendapatan yang diharapkan perlu adanya modal dan biaya-biaya yang dikeluarkan terlebih dahulu. Jika modal dan biaya-biaya yang dikeluarkan lebih besar dari pendapatan yang dihasilkan maka tidak akan memberikan keuntungan dan kesejahteraan bagi nelayan maupun pemilik kapal. Tingkat

kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya. Banyaknya tangkapan akan terlihat pula besarnya pendapatan yang diterima dan pendapatan tersebut sebagian besar untuk keperluan konsumsi keluarga (Sujarno, 2008).

Analisis usaha dalam usaha perikanan sangat diperlukan mengingat ketidakpastian usaha yang cukup besar, apalagi usaha perikanan tangkap yang dipengaruhi oleh musim penangkapan dan jangkauan daerah penangkapannya terbatas. Penelitian ini menganalisis kelayakan usaha penangkapan pancing ulur di PPI Kurau karena belum adanya informasi mengenai kelayakan usaha dari usaha penangkapan tersebut di PPI Kurau Kabupaten Bangka Tengah. kelayakan finansial untuk suatu usaha perikanan tangkap sangat penting diketahui supaya bisa memastikan layak atau tidaknya usaha tersebut dilanjutkan di masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2020, di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kurau Kabupaten Bangka Tengah. Pengambilan sampel dilakukan pada pemilik kapal pancing ulur yang melabuhkan kapalnya di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kurau Kabupaten Bangka Tengah. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Alat dan Bahan

No	Nama Alat dan Bahan	Kegunaan
1	Alat Tulis	Mencatat Data
2	Laptop	Mengolah Data
3	Handphone	Dokumentasi
	Microsoft Office	Pengolahan data
4	Excel	kuesioner
	Lembaran	Sebagai acuan
5	kuisisioner	pertanyaan

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu; Metode survei adalah metode penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. Penggunaan metode survei dalam penelitian ini sangat tepat karena kajian tentang pengembangan usaha perikanan pancing ulur membutuhkan tinjauan langsung atau pengamatan langsung mengenai keadaan

aktual di lapangan dari berbagai pelaku (*stakeholders*) yang terlibat dalam sistem bisnis perikanan (Mustaruddin, 2012). Metode wawancara dilakukan dengan wawancara dan diskusi langsung dengan pemilik kapal pancing ulur di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kurau. Kuesioner adalah cara pengumpulan data dengan membuat pertanyaan tertulis kepada responden untuk diisi dengan cara tertulis. Populasi yang akan dituju dalam penelitian ini adalah pemilik kapal yang menggunakan alat tangkap pancing ulur.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah: (1) Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan nelayan, data-data yang meliputi sebagai berikut: modal yang diperlukan untuk investasi (investasi kapal, alat tangkap pancing ulur, mesin, alat navigasi); biaya tetap (biaya perawatan dan biaya penyusutan unit penangkapan pancing ulur); Biaya tidak tetap (biaya bahan bakar, pelumas, es, pembekalan makanan); Jumlah hasil penerimaan. (produksi hasil tangkapan). (2) Menurut Sugiyono (2014) data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti untuk mendapatkan informasi tambahan secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder yang diperoleh dari Data Kantor Dinas Kelautan Perikanan dan Kantor PPI Kurau Bangka Tengah yang meliputi jumlah data kapal dan produksi hasil tangkapan.

Metode Pengambilan Sampel

Sampel yang ditentukan haruslah benar-benar mewakili atau menggambarkan karakteristik populasi yang sebenarnya. Dengan menggunakan metode purposive sampling dimana pengambilan anggota sampel berdasarkan pertimbangan peneliti yang dianggap mewakili populasi yang ada (Mustaruddin, 2012). Hal yang menjadi populasi dalam pengambilan sampel, yaitu responden yang memiliki kriteria Pemilik kapal pancing ulur di PPI Kurau dan kapal yang aktif beroperasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan jumlah yang akan diambil menggunakan rumus Fauzi (2001) sebagai berikut :

$$n = \frac{N \cdot Z^2 \cdot 0,25}{[d^2(N - 1)] + [Z^2 \cdot 0,25]}$$

Keterangan : n = Jumlah Sampel; N = Jumlah Total Populasi; 1 = Konstanta; 0,25 = Konstanta; d^2 = Persen kelonggaran ketidaktelitian (nilai e: 10%); Z^2 = tingkat kebenaran 90% pada tabel Z (nilai z: 1,29)

Berdasarkan data jumlah kapal per alat tangkap Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI)

Kurau diketahui jumlah kapal yang menggunakan alat tangkap pancing ulur sebanyak 108 unit. Setelah dihitung dengan menggunakan rumus Fauzi (2001) didapatkan jumlah sampel sebanyak 30 yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini.

$$n = \frac{N \cdot Z^2 \cdot 0,25}{[d^2(N - 1)] + [Z^2 \cdot 0,25]}$$

$$n = \frac{108 \cdot 1,29^2 \cdot 0,25}{[0,1^2(108 - 1)] + [1,29^2 \cdot 0,25]}$$

$$n = \frac{108 \cdot (1,664) \cdot 0,25}{[0,01 (107)] + [(1,664) \cdot 0,25]}$$

$$n = \frac{44,928}{44,928}$$

$$n = \frac{[1,07] + [(0,416)]}{44,928}$$

$$n = \frac{[1,486]}{44,928}$$

$$n = 30,234 = 30 \text{ orang}$$

Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012) penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain. Berdasarkan teori tersebut penelitian deskriptif kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan untuk menganalisis unit penangkapan pancing ulur di Pangkalan Pendaratan Ikan. Analisis deskriptif ini dilakukan setelah melakukan pengamatan langsung (observasi), wawancara dan pengisian kuisisioner untuk mendapatkan data primer dan data sekunder terhadap kondisi perikanan alat tangkap pancing ulur di Pangkalan Pendaratan Ikan.

Analisis Kelayakan Usaha

Analisis Usaha

Penerimaan merupakan perkalian antara produksi yang diperoleh atau hasil yang tangkapan nelayan dengan harga jual (Bangun, 2010). Pernyataan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan : TR = Total penerimaan; P (Price) = Harga Jual; Q (Quantity) = Hasil Tangkapan

Pendapatan adalah balas jasa dari kerjasama dengan faktor-faktor alam, modal, jasa pengelolaan dan tenaga kerja. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan biaya total (Soekartawi, 2002). Pernyataan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan : Pd = Pendapatan; TR= Total penerimaan; TC = Total biaya

Dengan kriteria $TR > TC$ = kegiatan usaha mendapatkan keuntungan; $TR < TC$ = kegiatan usaha tidak mendapatkan keuntungan; $TR = TC$ = kegiatan usaha berada pada titik impas atau usaha tidak mendapatkan untung atau rugi.

Analisis Kriteria Investasi

Analisis finansial usaha dilakukan untuk mengukur kinerja usaha penangkapan ikan dengan menghitung B/C Ratio (*net Benefit Cost Ratio*), NPV (*Net Present Value*), IRR (*Internal Rate Of Return*), PP (*Payback Period*) Berikut adalah penjelasan singkat tentang cara penghitungan indikator finansial tersebut:

NPV (*Net Present Value*)

Menurut Listiana (2013), suatu usaha dikatakan layak apabila nilai NPV positif. Semakin tinggi *Net Present Value* (NPV) suatu usaha, maka semakin baik pula usaha tersebut dan usaha yang dapat meningkatkan keuntungan yaitu yang mempunyai *Net Present Value* (NPV) lebih besar. Menurut Umar 2009, analisa NPV dapat diketahui dengan rumus berikut :

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}$$

Keterangan : Bt = Keuntungan dari suatu usaha pada periode ke- t ; Ct = Biaya dari suatu usaha pada periode ke- t ; i = tingkat suku bunga yang berlaku; t = tahun ke-(1,2,3.dst); n = Umur Usaha

Dengan kriteria Jika NPV Positif, maka investasi diterima; Jika NPV negatif, maka investasi ditolak

IRR (*Internal Rate Of Return*)

IRR adalah suatu kriteria investasi untuk mengetahui presentase keuntungan dari suatu proyek tiap tahun dan IRR juga merupakan alat ukur kemampuan proyek dalam mengembalikan bunga pinjaman.

$$IRR = i_2 + \frac{NPV}{NPV_1 - NPV_2} (i_2 - i_1)$$

Keterangan : NPV_1 = NPV yang masih positif; NPV_2 = NPV yang negatif; i_1 = Discount rate pertama dimana diperoleh NPV positif; i_2 =

Discount rate kedua dimana diperoleh NPV negatif

Dengan kriteria, Apabila $IRR >$ tingkat bunga berlaku, maka proyek dinyatakan layak; Apabila $IRR <$ tingkat bunga berlaku, maka proyek dinyatakan tidak layak

B/C Ratio

B/C Ratio dimaksudkan untuk mengetahui besarnya nilai perbandingan penerimaan dan biaya produksi yang digunakan. Rumus perhitungan ini dikemukakan Hermanto (1998) adalah sebagai berikut:

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total penerimaan}}{\text{Total biaya}}$$

Dengan kriteria, B/C ratio > 1 , berarti usaha menghasilkan; keuntungan sehingga layak untuk dijalankan; B/C ratio = 1, berarti usaha tidak untung dan tidak rugi (impas); B/C ratio < 1 , berarti usaha mengalami kerugian sehingga tidak layak untuk dijalankan.

PP (*Payback Period*)

Menurut Ernaningsih (2008) *Payback Period* adalah tingkat pengembalian modal yang digunakan untuk mengembalikan biaya investasi semula dalam melakukan usaha atau dengan kata lain untuk mengetahui waktu yang dapat digunakan untuk menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan keuntungan sebagai perbandingan. analisis *Payback Period* dapat diketahui dengan rumus berikut;

$$PP = \frac{I}{Pd} \times 1 \text{ tahun}$$

Keterangan : PP = *Payback Period*; I = Investasi; Pd = Pendapatan

Dengan kriteria, Nilai *Payback Period* kurang dari 3 ahun pengembalian modal usaha dikategorikan cepat. Nilai *Payback Period* 3-5 tahun kategori pengembalian sedang. Nilai *Payback Period* lebih dari 5 tahun dikategorikan pengembalian lambat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan umur, tingkat pendidikan dan lama usaha sebagai nelayan. Berdasarkan hasil wawancara lapangan didapatkan hasil berupa karakteristik responden.

Usia

Usia merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam beraktivitas atau menjalankan suatu serta dapat mempengaruhi pola pikir (Mas'ud,2018). Berdasarkan Gambar 1, rata-rata jumlah responden yang terbesar adalah berumur 31-40 tahun dan 41-50 tahun dengan presentase 43%, sedangkan yang terkecil adalah responden yang berumur 21-30 tahun dan 51-60 tahun dengan presentase 7%. Hal tersebut berarti bahwa umur responden sebagian besar berada pada usia produktif yang berarti fisik dan tenaga mereka masih kuat untuk bekerja dan masih mampu terlibat langsung dalam mencari ikan.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan ialah salah satu faktor pendukung karena semakin tinggi jenjang pendidikan maka akan mempengaruhi pola pemikiran dalam hal bertindak dan mengambil keputusan seperti halnya bisa membedakan sesuatu yang tidak diinginkan dalam bekerja dan menerima suatu hal yang berdampak positif

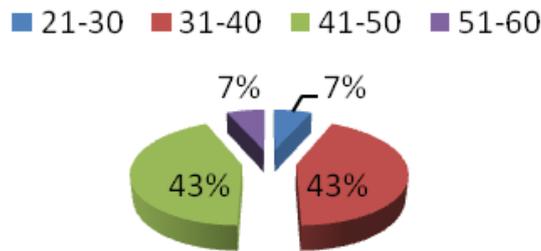
(Mas'ud,2018). Berdasarkan Gambar 2, dapat diketahui bahwa pada umumnya tingkat pendidikan responden rata-rata adalah tamat SD yaitu sebanyak 23 orang dengan presentase 77%. Responden yang tidak tamat SD sebanyak 5 orang dengan presentase 17% dan responden yang tamat SMP sebanyak 2 orang atau dengan presentase 6%.

Pengalaman Usaha

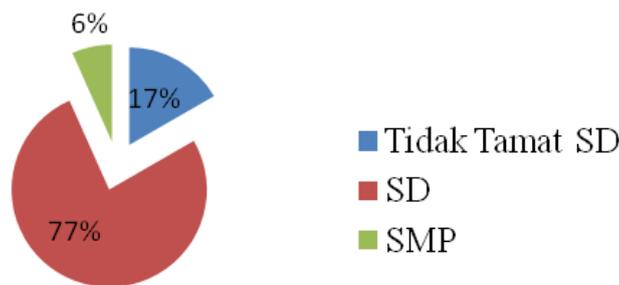
Berdasarkan Gambar 3, menunjukkan bahwa sebagian besar nelayan pancing ulur di PPI Kurau Kabupaten Bangka Tengah dalam melakukan usaha perikanan tangkap menggunakan pancing ulur yang paling banyak ialah 5-10 tahun dengan presentase 44%.

Konstruksi Pancing Ulur

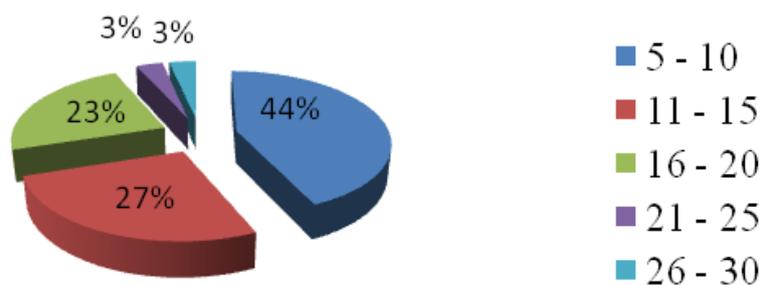
Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada nelayan pancing ulur di PPI Kurau didapatkan hasil berupa komponen-komponen dari alat tangkap pancing ulur (Tabel 1).



Gambar 1. Presentase Usia Responden



Gambar 2. Presentase Pendidikan Responden



Gambar 3. Presentase Lama Usaha Responden

Tabel 1. Komponen-Komponen Pancing Ulur

No	Komponen Pancing	Bahan
1	Tali Pancing	Monofilamen
2	Mata Pancing	Besi & Stainless steel
3	Pemberat	Timah dan Besi
4	Penggulung	Plastik dan kayu
5	Kili – kili	Besi
6	Umpan	Ikan Tembang & Tali Plastik Warna

Sumber: Data Primer Setelah Diolah,2020

Berdasarkan Tabel 1, Tali pancing yang digunakan oleh nelayan pancing ulur di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kurau Kabupaten Bangka Tengah berbahan monofilament dengan panjang masing-masing bervariasi.

Mata pancing yang digunakan oleh nelayan pancing ulur di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kurau Kabupaten Bangka Tengah ialah mata pancing yang terbuat dari besi dan *stainless steel*. Kebanyakan nelayan menggunakan mata pancing yang terbuat dari *stainless steel* dengan ukuran mata pancing yang bervariasi. Rahmat (2016) menyatakan bahwa dalam penelitiannya perbedaan ukuran mata pancing berpengaruh terhadap berat maupun jumlah dari tiap jenis tangkapan, yang diduga dipengaruhi faktor perbedaan fisik dari tiap ukuran mata pancing. Semakin besar ikan yang ditangkap semakin besar pula ukuran mata pancing yang digunakan.

Nelayan pancing ulur di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kurau Kabupaten Bangka Tengah menggunakan pemberat untuk membantu dan mempermudah penangkapan. Karena, Pemberat akan mempercepat turunnya mata pancing ke dasar perairan dan membuat tali pancing tegak lurus atau vertikal di perairan. Pemberat diikatkan pada tali yang terletak di bagian paling ujung pada pancing ulur (Anggawangsa,2008). Pemberat yang digunakan nelayan yaitu dengan bahan yang terbuat dari timah dan besi. Namun, kebanyakan nelayan menggunakan bahan timah untuk pemberat.

Penggunaan penggulangan tali pancing bertujuan untuk memudahkan nelayan dalam proses pengoperasian alat tangkap pancing ulur supaya tidak kusut dan dapat digulung kembali setelah proses pengoperasian selesai. Penggulung tali yang digunakan oleh nelayan pancing ulur di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kurau Kabupaten Bangka Tengah berbentuk lingkaran yang terbuat dari bahan kayu dan plastik. Hal ini sama pernyataannya dengan Kurnia et al. (2012) yaitu penggulangan

tali pancing ulur yang digunakan berbentuk lingkaran yang terbuat dari plastik dan kayu.

Kili-kili yang digunakan oleh nelayan pancing ulur PPI Kurau yaitu terbuat dari bahan baja dengan ukuran bervariasi. Nelayan pancing ulur menggunakan kili-kili supaya tidak terjadi masalah dalam proses pengoperasian seperti tali pancing yang kusut. Hal tersebut sama pernyataannya dengan Kurnia et al. (2012) bahwa, kili-kili merupakan bagian tambahan dari pancing ulur yang berfungsi untuk menyambungkan tali penarik dengan tali perambut dan mencegah agar tali pancing tidak kusut saat proses pengoperasian alat tangkap. Kili-kili yang digunakan terbuat dari baja yang tahan karat sehingga penggunaannya dapat bertahan lama.

Menurut Sudirman dan Mallawa (2004) umumnya pada mata pancingnya dipasang umpan, baik umpan alami maupun umpan buatan yang berfungsi untuk menarik perhatian ikan. Nelayan pancing ulur di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kurau Kabupaten Bangka Tengah menggunakan umpan dengan jenis Ikan Lemuru dan Kembung. Umpan tersebut dihasilkan nelayan dengan memancing dengan pancing ulur rentak/rawai tanpa menggunakan umpan alami tetapi menggunakan umpan buatan dengan tali plastik berwarna untuk menarik perhatian ikan-ikan yang tertangkap oleh pancing ulur rentak.

Metode Pengoperasian Pancing Ulur

Berdasarkan hasil wawancara dengan nelayan pancing ulur Desa Kurau didapatkan informasi berupa metode pengoperasian alat tangkap pancing ulur yang terbagi menjadi beberapa tahap. Tahapan-tahapannya terdiri dari persiapan, *setting* dan *hauling*. Sebelum melakukan pengoperasian Pengoperasian alat tangkap pancing ulur oleh nelayan pancing ulur di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kurau Kabupaten Bangka Tengah ialah dengan menentukan daerah penangkapan (lokasi pemancingan). Nelayan mendapatkan lokasi perairan untuk memancing dengan

menggunakan *GPS*, karena titik koordinat posisi wilayah penangkapan sebelumnya sudah tersimpan didalamnya. Setelah nelayan menemukan lokasi pemancingan kemudian nelayan melakukan *setting* dimana mata pancing akan dilengkapi dengan umpan alami maupun buatan kemudian diturunkan. Setelah itu pancing yang telah dilengkapi dengan umpan akan diulurkan pada kedalaman yang diinginkan. Setelah pancing sudah berada pada kedalaman, kemudian pancing dibiarkan sampai mata pancing yang telah dikaitkan umpan dimangsa oleh ikan target.

Biasanya setiap nelayan memegang satu bahkan lebih pancing ulur. Sembari menunggu umpan dimangsa, nelayan mengerak-gerakan pancingnya sesekali untuk menarik perhatian ikan target. Apabila mata pancing sudah dimangsa oleh ikan target nelayan akan melakukan *hauling* dengan segera menarik pancing ke permukaan dan diangkat keatas kapal. Kemudian melepaskan ikan target dari mata pancing dan meletakkan ikan tersebut ke tempat yang telah disediakan. Nelayan pancing ulur di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kurau Kabupaten Bangka Tengah melakukan penangkapan setiap tripnya selama 3-5 hari.

Jenis Hasil Tangkapan

Jenis hasil tangkapan yang menjadi target dari alat tangkap pancing ulur ini adalah ikan pelagis dan demersal sesuai jenis pancing ulur yang digunakan. Berdasarkan hasil wawancara kepada nelayan pancing ulur di PPI Kurau didapatkan Jenis ikan hasil tangkapan dengan menggunakan alat tangkap pancing ulur meliputi Ikan Tenggiri, Ikan Ekor Kuning, Ikan Seminyak, Ikan Bulat, Ikan Kakap Merah, Ikan Manyung dan Ikan Ketambak (Tabel 2). Adapun jenis ikan hasil tangkapan utamanya yaitu Ikan Tenggiri. Ikan tersebut merupakan ikan pelagis dan didapatkan banyak oleh nelayan pancing ulur di PPI Kurau hanya pada musim biasa yaitu dari bulan maret hingga September. Hal

tersebut sama halnya dengan pernyataan Nugroho et al. (2008), bahwa Sifat utama jenis ikan pelagis ini adalah bersifat musiman. Salim et al, (2019), dalam penelitiannya menemukan jenis hasil tangkapan pancing ulur di Pulau Bangka meliputi Ikan Tenggiri, Ikan Bulat, Ikan Kurisi, Ikan Ciu, Ikan Manyung, Ikan Selar, Ikan Kakap Merah, Ikan Seminyak dan lain-lain.

Analisis Kelayakan Usaha

Biaya merupakan seluruh pengeluaran yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi dan dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang sudah terjadi maupun akan terjadi yang berlaku. Menurut Raharjaputra, 2009. Biaya merupakan pengorbanan atau pengeluaran yang dilakukan oleh sesuatu perusahaan atau perorangan yang bertujuan untuk memperoleh manfaat lebih dari aktivitas yang dilakukan tersebut.

Investasi adalah modal awal yang dimiliki oleh suatu usaha yang dikeluarkan untuk usaha beroperasi hingga menghasilkan benefit (Irham, 2009). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh besarnya modal investasi rata-rata yang diperlukan dalam usaha penangkapan dengan alat tangkap pancing ulur di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kurau Kabupaten Bangka Tengah adalah sebesar Rp.75.501.000. Komponen investasi meliputi pembelian kapal, mesin, alat tangkap, alat bantu dan alat navigasi.

Biaya tetap merupakan biaya yang jumlah tetap dalam volume kegiatan tertentu (Mulyadi,2009). Sifat utama dari biaya tetap ini adalah jumlah yang tidak berubah meskipun jumlah produksi mengalami naik atau turun. Biaya tetap berasal dari biaya penyusutan dan perawatan dari komponen-komponen yang dibutuhkan dalam usaha penangkapan pancing ulur di PPI Kurau. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh besarnya nilai rata-rata biaya tetap pada usaha penangkapan dengan pancing ulur di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kurau

Tabel 2. Jenis Hasil Tangkapan

No	Nama Lokal	Nama Umum	Nama Ilmiah
1	Tenggiri	Tenggiri	<i>Scomberomorus commerson</i>
2	Manyung	Manyung	<i>Netuma thalassina</i>
3	Ikan Mirah	Kakap Merah	<i>Lutjanus campechanus</i>
4	Seminyak	Gaji	<i>Diagramma pictum</i>
5	Delah	Ekor Kuning	<i>Caesio cuning</i>
6	Ketambak	Lencam	<i>Lethrinus lentjan</i>
7	Bulat	Bulat	<i>Carangoides gymnostethus</i>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah,2020

Kabupaten Bangka Tengah adalah sebesar Rp. 13.372.156.

Biaya tidak tetap merupakan jumlah biaya produksi yang berubah menurut tinggi rendahnya jumlah *Output* yang akan dihasilkan (Bangun, 2010). Semakin besar barang yang akan dihasilkan, maka akan semakin besar pula biaya tidak tetap yang akan dikeluarkan. Berdasarkan analisis nilai rata-rata biaya tidak tetap pada usaha penangkapan dengan pancing ulur di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kurau Kabupaten Bangka Tengah adalah sebesar Rp.139.213.762. Komponen-komponen biaya tidak tetap yang dibutuhkan dalam usaha penangkapan ikan dengan pancing ulur meliputi solar, bensin, es, konsumsi dan tenaga kerja (ABK).

Biaya total merupakan penjumlahan antara biaya tetap (*Fixed Cost*) dengan biaya tidak tetap (*Variable Cost*) yang dikeluarkan selama menjalankan usaha yang di lakukan (Baso dan Adhawati, 2010). Berdasarkan analisis nilai rata-rata biaya total pada usaha penangkapan dengan pancing ulur di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kurau Kabupaten Bangka Tengah adalah sebesar Rp.152.585.918. biaya total merupakan hasil penjumlahan biaya tetap dengan biaya tidak tetap (Tabel 3).

Analisis Usaha

Penerimaan adalah perkalian antara hasil tangkapan atau produksi dengan harga jual dan biasanya produksi berhubungan negatif dengan harga, maksudnya harga akan turun ketika produksi atau hasil tangkapan berlebihan (Bangun,2010). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata penerimaan nelayan pada usaha penangkapan dengan pancing ulur di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) adalah Kurau

Kabupaten Bangka Tengah adalah sebesar Rp.199.203.000. Berdasarkan wawancara kepada nelayan PPI Kurau penerimaan hasil tangkapan nelayan PPI Kurau terbagi menjadi dua musim yaitu musim biasa dan musim panceklik. Musim biasa diawali dari bulan Maret hingga bulan September sedangkan musim panceklik dari bulan Oktober hingga bulan Februari. Biasanya penerimaan yang dihasilkan oleh nelayan pada musim panceklik ini menurun dari musim biasa karena dampak dari perubahan cuaca.

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan kotor dengan total biaya yang dikeluarkan pada saat produksi. Menurut Sukirno (2006) dalam Sujarno (2008) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Berdasarkan analisis didapatkan nilai rata-rata pendapatan nelayan per tahun di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kurau pada usaha penangkapan dengan pancing ulur adalah sebesar Rp. 46.616.749 (Tabel 4).

Analisis Investasi

Net Present Value (NPV) dapat diartikan sebagai nilai sekarang dari arus yang ditimbulkan oleh penanaman investasi. Hasil rata-rata *Net Present Value* (NPV) yang dapat dilihat pada Tabel 5, menunjukkan nilai kini manfaat bersih yang diperoleh selama periode usaha adalah sebesar Rp.103.171.535 atau bisa dikatakan bahwa nilai *Net Present Value* (NPV) dari usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap pancing ulur di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kurau Kabupaten Bangka Tengah lebih dari 0 / (NPV > 0). Berdasarkan kriteria investasi *Net Present Value* (NPV) usaha ini layak untuk dijalankan.

Tabel 3. Biaya

No	Uraian	Nilai rata-rata
1	Investasi	Rp. 75.501.000
2	Biaya Tetap	Rp. 13.372.156/Tahun
3	Biaya Tidak Tetap	Rp. 139.213.762/Tahun
4	Biaya Total	Rp. 152.585.918/Tahun

Sumber: Data Primer Setelah Diolah,2020

Tabel 4. Analisis Usaha (Penerimaan, Pendapatan)

No	Uraian	Nilai rata-rata/tahun
1	Penerimaan	Rp. 199.203.000
2	Pendapatan	Rp. 46.616.749

Sumber: Data Primer Setelah Diolah,2020

Benefit Cost Ratio (B/C) digunakan untuk mengetahui berapa besarnya penerimaan dibandingkan dengan pengeluaran selama umur ekonomis proyek. Berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai rata-rata dari Benefit Cost Ratio (B/C) pada usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap pancing ulur di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kurau Kabupaten Bangka Tengah yaitu sebesar 1,31. Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap pancing ulur di PPI Kurau layak untuk diusahakan karena nilai B/C nya lebih besar dari 1 ($B/C > 1$).

Internal Rate of Return (IRR) merupakan tingkat suku bunga maksimum yang dapat mengembalikan biaya-biaya yang di tanamkan. Semakin tinggi IRR dibandingkan dengan biaya modalnya, semakin baik usaha tersebut untuk dipilih. Begitu juga sebaliknya, jika IRR lebih kecil dari pada biaya modalnya, proyek tersebut tidak akan dilaksanakan (Zubir, 2006). Berdasarkan didapatkan nilai rata-rata IRR pada usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap pancing ulur di PPI Kurau adalah sebesar 60,80%. Nilai yang diperoleh tersebut lebih besar dari nilai suku bunga bank yang berlaku yaitu 9,95%. Dengan demikian kriteria penilaian bahwa suatu usaha menguntungkan apabila IRR lebih besar dari tingkat suku bunga yang digunakan, maka usaha alat tangkap pancing ulur di PPI Kurau ini layak untuk dilanjutkan.

Payback Periods (PP) digunakan sebagai salah satu pertimbangan yang melengkapi dalam menganalisis kelayakan dalam suatu usaha. Sebab dari *Payback Periods* ini dapat diketahui jangka waktu pengembalian semua modal investasi (Rahmawan, 2013). Berdasarkan analisis nilai rata-rata dari payback period pada usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap pancing ulur adalah sebesar 1,64 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha penangkapan ikan dengan pancing ulur di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kurau Kabupaten Bangka Tengah membutuhkan kurun waktu kurang dari 3 tahun untuk dapat balik modal, maka usaha tersebut di kategorikan pengembalian modal cepat (Tabel 5).

Tabel 5. NPV, B/C Ratio, IRR dan PP

No	Uraian	Nilai rata-rata/tahun
1	NPV	Rp. 103.171.535
2	B/C Ratio	1,31
3	IRR	60,80%
4	PP	1,64

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian Kelayakan Usaha Penangkapan Ikan

Dengan Alat Tangkap Pancing Ulur di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kurau Kabupaten Bangka Tengah adalah layak untuk dikembangkan dengan kriteria investasi yaitu rata-rata nilai NPV adalah sebesar Rp.103.171.535, B/C Ratio adalah 1,31, nilai IRR adalah sebesar 60,80 % dan rata-rata PP adalah sebesar 1,64 tahun atau 1 tahun 7 bulan 7 hari yang dikategorikan dengan pengembalian cepat karena < 3 tahun telah balik modal. Dengan rata-rata biaya investasi sebesar Rp. 75.501.000 dan rata-rata biaya total sebesar Rp. 152.585.918 per tahun. Hasil analisis usaha yaitu dengan rata-rata pendapatan per tahun adalah sebesar Rp. 46.616.749 dan penerimaan rata-rata per tahun sebesar Rp. 199.203.000

DAFTAR PUSTAKA

- Anggawangsa. R.F. 2008. Pengaruh Perbedaan Penggunaan Bentuk Mata Pancing Terhadap Hasil Tangkapan Layur (*Trichiurus* Sp.) Di Palabuhanratu. Fakultas Perikanan Institut Pertanian Bogor.
- Baso, A. & Adhawati, S.S.M. 2010. Analisis Pembenihan Lobster Air Tawar (*Cherax* sp) (Studi Kasus Balai Benih Ikan (BBI) Bontomanai Kabupaten Gowa). *Jurnal Sosial Ekonomi Perikanan Ponggawa*
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2019. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam Angka. Diunduh Tanggal 12 September 2019 dari <https://babel.bps.go.id/publication/2019/08/16/7f92e708e76a82369238a610/provinsi-kepulauan-bangka-belitung-dalam-angka-2019.html>.
- Bangun, W. 2010. Teori Ekonomi Mikro. PT. Refika Aditama. Bandung.
- Dinas perikanan Kabupaten Bangka Tengah. 2018. Laporan Tahunan UPT TPI Kurau Tahun 2018. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- Ernaningsih, D. 2008, Analisis Usaha Penangkapan Ikan Teri dengan Bagan Perahu di Teluk Jakarta, *Jurnal Ilmiah Satya Negara Indonesia*, 1(2):22-26.
- Fauzi, A. 2001. An Economic Analysis of the Surplus Production: and Application For Indonesian Small Pelagic Fishery. In National Seminar Persada. Bogor (Vol. 20).
- Hastuti, I., Bambang, A.N. & Rosyid, A., 2013. Analisis Teknis dan Ekonomis Usaha Perikanan Tangkap Drift Gillnet di Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 2(2):102-112.

- Raharja, P.H.S. 2009. Manajemen Kenangan dan Akutansi Untuk Eksekutif Perusahaan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kurnia, et al. 2012. Produktivitas Pancing Ulur untuk Penangkapan Ikan Tenggiri (*Scomberomorus commerson*) Di Perairan Pulau Tambelan Kepulauan Riau. *Makalah Seminar Nasional dan Internasional Industrialisasi Perikanan dan Kelautan. Universitas Riau. Riau.*
- Salim, K., Rita, A. & Supratman, O. 2019. Identifikasi Jenis Ikan (Penamaan Lokal, Nasional Dan Ilmiah) Hasil Tangkapan Utama (Htu) Nelayan Dan Klasifikasi Alat Penangkap Ikan Di Pulau Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Akuatik: Jurnal Sumberdaya Perairan*, 13(1):42-51.
- Latuconsina, H. 2010. Identifikasi Alat Penangkapan Ikan Ramah Lingkungan di Kawasan Konservasi Laut Pulau Pombo Provinsi Maluku. *Agrikan: Jurnal Ilmiah dan Perikanan*, 3(2):23-30
- Mas'ud, R.M. 2018. Kajian Ekonomi Usaha Alat Tangkap Pancing di Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru. Skripsi. Universitas Hasanuddin. Mallusetasi Kabupaten Barru. Skripsi. Universitas Hasanuddin.
- Nugroho, D. & Atmadja, S.B. 2008. Sumberdaya Ikan Pelagis dan Daerah Besar Penangkapannya di Indonesia. *Majalah Ilmiah Globe*, 10(2):77-89.
- Rahmat, E., 2016. Penggunaan pancing ulur (hand line) untuk menangkap ikan pelagis besar di perairan Bacan, Halmahera Selatan. *Buletin Teknik Litkayasa Sumber Daya dan Penangkapan*, 6(1):29-33.
- Soekartawi. 2002. Analisis Usaha Tani. UI-Press. Jakarta.
- Sudirman, & Mallowa, A. 2012. Teknik Penangkapan Ikan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono, 2014. Metode Penelitian Bisnis. Cetakan Keenam Belas. CV Alfabeta. Bandung.
- Sujarno. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Langkat. Sekolah Pasca Sarjana. Tesis. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Sujarno. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Langkat. Sekolah Pasca Sarjana. Tesis. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Umar, H. 2007. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Zubir, Z. 2006. Studi Kelayakan Usaha. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.